

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN PELAYANAN SISTEM LIMA MEJA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH KOTA BANDA ACEH

Adek Mailisa Risma^{1*}, Surna Lastri², Maidar³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : adekmailisar@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan posyandu yakni masih kurangnya pengetahuan para kader terkait dengan pelayanan sistem lima meja di posyandu. Selain itu, terdapat juga kader yang masih belum maksimal dalam memberikan penyuluhan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan pelayanan sistem lima meja di Posyandu Wilayah Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh kader posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh sebanyak 45 orang kader. Sampel dalam penelitian ini total dari keseluruhan populasi sebanyak 45 kader posyandu. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara dan dengan pengisian kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* melalui SPSS. Hasil analisis univariat data penelitian menunjukkan bahwa posyandu yang menerapkan pelayanan sistem lima meja sebanyak (82,2%). Sedangkan hasil dari analisis data bivariat Ada hubungan antara pengetahuan kader tentang pendaftaran pederapan Sistem Lima Meja di Posyandu dengan *p-value* 0,000, ada hubungan antara pengetahuan kader tentang penimbangan dengan *p-value* 0,001, ada hubungan antara pengetahuan kader tentang pengisian KMS dengan *p-value* 0,002, ada hubungan antara pengetahuan kader tentang penyuluhan kesehatan dengan *p-value* 0,000, ada hubungan antara pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan dengan nilai *p-value* 0,002. Peningkatan pengetahuan kader terbukti berperan penting dalam keberhasilan penerapan Sistem Lima Meja di Posyandu, yang telah diterapkan oleh mayoritas (82,2%) Posyandu. Hal ini menekankan pentingnya edukasi kader untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Kata kunci : pengetahuan kader, pengisian KMS, Posyandu, Sistem 5 Meja

ABSTRACT

*The problem of integrated health posts is the lack of knowledge of cadres related to the five-table system service at the integrated health post. In addition, there are also cadres who are still not optimal in providing health service counseling. This study aims to determine the relationship between cadre knowledge and the five-table system service at the Integrated Health Post in the Batoh Health Center Area, Banda Aceh City in 2023. This study is descriptive analytical with a cross-sectional approach. The population in this study were all integrated health post cadres in the Batoh Health Center area, Banda Aceh City, totaling 45 cadres. The sample in this study was a total of 45 integrated health post cadres from the entire population. This study was conducted by interview and by filling out a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test via SPSS. Univariate analysis of the research data showed that the integrated health posts that implemented the five-table system service were (82.2%). While the results of bivariate data analysis There is a relationship between cadre knowledge about the registration of the Five Table System at Posyandu with a *p-value* of 0.000, there is a relationship between cadre knowledge about weighing with a *p-value* of 0.001, there is a relationship between cadre knowledge about filling out KMS with a *p-value* of 0.002, there is a relationship between cadre knowledge about health counseling with a *p-value* of 0.000, there is a relationship between cadre knowledge about health services with a *p-value* of 0.002. Increasing cadre knowledge has been proven to play an important role in the success of implementing the Five Table System at Posyandu, which has been implemented by the majority (82.2%) of Posyandu. This emphasizes the importance of cadre education to improve the quality of health services.*

Keywords : cadre knowledge, KMS filling, Posyandu, 5 Desk System

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah salah satu fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan pembangunan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang melayani kepentingan kesehatan masyarakat dan upaya penyembuhan kesehatan perseorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai fungsi melaksanakan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas (Pujosiswanto, 2020). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh kelompok bangsa. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Amanda Wijayanti 2024).

Pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok dan masyarakat (DEPKES RI, 2019). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah suatu bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang kemudian dikelola dari, oleh, untuk dan bersama 1 2 masyarakat. Dimana UKBM sendiri dibimbing dari petugas puskesmas, lintas sektor serta lembaga terkait lainnya untuk memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar sehingga angka kematian ibu, bayi serta balita dapat menurun dengan cepat. Adapun jenis posyandu di bagi menjadi empat jenis yaitu; posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama serta posyandu mandiri (Kemenkes RI, 2018).

Penyelenggaraan posyandu yang memiliki peran penting salah satunya adalah kader. Kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan Posyandu sehingga kader sangat memengaruhi berjalannya kegiatan Posyandu tersebut. Fungsi kader terhadap posyandu sangatlah besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana, sebagai Pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya. Adapun tugas kader dalam pelayanan sistem lima meja di posyandu yaitu: meja 1 pendaftaran, meja 2 Penimbangan, Meja 3 Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), Meja 4 Penyuluhan Kesehatan, dan Meja 5 pelayanan kesehatan (Listyorini and Yuliana 2024).

Adapun beberapa karakteristik kader yang memengaruhi peran dan fungsi kader di Posyandu yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pelatihan kader, jarak dari rumah ke Posyandu, dukungan 3 suami atau keluarga, status pernikahan, pekerjaan, lamanya menjadi kader, dan penghasilan. Pada tahun 2019, lebih kurang 250.000 posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif dan diperkirakan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya (Martinah, 2018). Menurut tingkat perkembangan di Indonesia pada tahun 2018 tercatat 245.154 unit posyandu dengan total lapor 2.422 unit posyandu (Afifa et al. 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2022 terdapat 114 posyandu dari 9 kecamatan di kota Banda Aceh. Sedangkan di wilayah Puskesmas Batoh pada tahun 2022 terdapat posyandu dengan jumlah 9 posyandu diantaranya posyandu mentari pagi, sejahtera, ananda, Ibu pertiwi, masa depan, putra putri Ibu, sayang Ibu, mawar dan Kasih Ibu. Tugas-tugas kader meliputi pelayanan kesehatan dan pembangunan masyarakat, tetapi hanya terbatas pada bidang - bidang atau tugas - tugas yang pernah diajarkan. Mereka tidak diharapkan mampu menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Namun, mereka diharapkan mampu dalam menyelesaikan masalah umum yang terjadi di masyarakat untuk diselesaikan. (Syafudin, 2019). Dampak dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dapat menyebabkan tidak berjalannya secara maksimal sistem pelaksanaan 5 meja yang

ada di posyandu. Kader mempunyai peran yang besar dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Sistem lima meja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu berupa kegiatan pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan kesehatan dan pelayanan kesehatan 4 (Marfan, 2019).

Kader diharapkan mampu untuk melaksanakan semua langkah yang ada di posyandu terutama 5 meja posyandu (panca krida posyandu) pengetahuan kader akan sangat berpengaruh terhadap semua pelayanan yang dilaksanakan di posyandu. Pentingnya pelatihan kepada kader di harapkan mampu mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan posyandu serta dalam lingkungan masyarakat sehingga tidak ada lagi kader yang tidak tahu perannya sebagai penegak di pelayanan kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan pelayanan sistem lima meja di Posyandu Wilayah Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2023

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berjumlah 45 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Putposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di setiap posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh pada tanggal 11-18 Januari 2024 . Hasil yang diperoleh di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Kategori	n=45	%
Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu		
Ya	37	82.2%
Tidak	8	17.8%
Total	45	100 %
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Pendaftaran		
Baik	35	17.8%
Kurang Baik	10	22.2%
Total	45	100 %
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Penimbangan		
Baik	35	77.8%
Kurang Baik	10	22.2%
Total	45	100%
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Pengisian KMS		
Baik	33	73,3%
Kurang Baik	12	26,7%
Total	45	100%
Pengetahuan Kader Tentang Penyuluhan Kesehatan		
Baik	36	80%
Kurang Baik	9	20%
Total	45	100%
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Kesehatan		
Baik	30	66,7%
Kurang Baik	15	33,3%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 1 analisis univariat posyandu yang menjalankan pelayanan sistem lima meja di posyandu dengan jawaban Ya sebesar (77,8%), sedangkan yang menjawab Tidak sebesar (22,2%). Pengetahuan kader tentang pelayanan pendaftaran baik sebesar (77,8%),

sedangkan yang kurang baik hanya sebesar (22,2%). pengetahuan kader tentang pelayanan penimbangan baik sebesar (77,8%), sedangkan yang kurang baik hanya sebesar (22,2%). pengetahuan kader tentang pelayanan pengisian KMH baik sebesar (73,3%), sedangkan yang kurang baik hanya sebesar (26,7%). pengetahuan kader tentang pelayanan Penyuluhan Kesehatan baik sebesar (80%), sedangkan yang kurang baik hanya sebesar (20%). pengetahuan kader tentang pelayanan Kesehatan baik sebesar (66,7%), sedangkan yang kurang baik hanya sebesar (33,3%) di wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh.

Tabel 2. Tabel Analisis Bivariat

Variabel	Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Pendaftaran							
Kurang Baik	29	82,8	6	17,2	35	100%	
Baik	8	80	2	20	10	100%	
Pengetahuan Kader Penimbangan							
Tidak Mendapatkan	28	75,6	9	24,3	37	100%	
Mendapatkan	5	62,5	3	87,5	8	100%	
Pengetahaun Kader Tentang KMS							
Kurang Baik	29	82,8	6	17,2	35	100%	
Baik	8	80	2	20	20	100%	0,002
Pengetahuan Kader Tentang Penyuluhan Kesehatan							
Positif	29	82,8	6	17,2	35	100%	
Negatif	2	20	8	80	10	100%	
Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Kesehatan							
Baik	27	65,8	14	43,1	41	100%	
Kurang Baik	3	75	1	25	4	100%	0,000

Berdasarkan tabel 2 analisis bivariat responden responden yang mengatakan iya pengetahuan kader tentang pendaftaran di posyandu baik sebanyak (82,8%), sedangkan yang tidak hanya sebesar (17,2%). Selain itu responden yang mengatakan iya dengan pengetahuan kader tentang pendaftaran di posyandu kurang baik sebanyak (80%) dan yang tidak hanya sebanyak (20%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000. Pada pengetahuan kader tentang penimbangan di posyandu baik sebanyak (75,6%), sedangkan yang tidak hanya sebesar (24,3%). Selain itu responden yang mengatakan iya dengan pengetahuan kader tentang penimbangan di posyandu kurang baik sebanyak (62,5%) dan yang tidak hanya sebanyak (87,5%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,001. Pada variabel responden yang mengatakan iya pengetahuan kader tentang pengisian KMS di posyandu baik sebanyak (82,8%), sedangkan yang tidak hanya sebesar (17,2%). Selain itu responden yang mengatakan iya dengan pengetahuan kader tentang pengisian KMS di posyandu kurang baik sebanyak (80%) dan yang tidak hanya sebanyak (20%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,002. Pengetahuan kader tentang penyuluhan kesehatan posyandu di Wilayah Puskesmas Batoh dari 45 responden yang mengatakan iya pengetahuan kader tentang penyuluhan kesehatan di posyandu baik sebanyak (82,8%), sedangkan yang tidak hanya sebesar (17,2%). Selain itu responden yang mengatakan iya dengan pelayanan sistem lima meja di posyandu kurang baik sebanyak (80%) dan yang tidak hanya sebanyak (20%). Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000. yang mengatakan iya pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan di posyandu baik sebanyak (65,8%), sedangkan yang tidak hanya sebesar (34,1%). Selain itu responden yang mengatakan iya dengan pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan di posyandu kurang baik sebanyak (75%) dan yang tidak hanya sebanyak (25%). Hasil uji statistik diperoleh p-

value 0,002, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan dengan pelayanan sistem lima meja di posyandu Wilayah

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Pendaftaran dengan Penerapan Sistem Lima Meja di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader terkait dengan pendaftaran penerapan sistem lima meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 dengan nilai p -value 0,000. Sejalan dengan penelitian (Garbi, 2019) yang menunjukkan bahwa pendaftaran berpengaruh secara positif terhadap pelayanan sistem lima meja di posyandu dengan nilai p -value sebesar 0.001. Pelayanan Pendaftaran dengan Penerapan Sistem Lima Meja di Posyandu adalah metode pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan secara sistematis melalui lima tahap, yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Sistem ini dirancang untuk efisiensi dan efektivitas pelayanan di tingkat komunitas, memanfaatkan tenaga kader kesehatan serta fasilitas lokal yang ada (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Penimbangan dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader tentang pelayanan penimbangan sistem lima meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 dengan p -value 0,001. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2019) kader yang memiliki sikap baik dengan kunjungan balita ke posyandu baik sebanyak 45 orang (40,9%) dengan nilai $P= 0,002$. Penimbangan dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu adalah tahapan penting dalam pemantauan kesehatan balita, yang dilakukan pada meja kedua dari lima meja dalam sistem ini. Pada meja penimbangan, balita diukur berat badannya untuk memantau pertumbuhannya secara berkala. Hasil penimbangan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), yang digunakan sebagai alat untuk melacak perkembangan gizi dan kesehatan anak. Proses ini membantu dalam mendeteksi dini masalah gizi dan kesehatan, memungkinkan intervensi yang tepat waktu serta rujukan ke layanan kesehatan yang lebih lengkap bila diperlukan (Notoatmodjo, 2020; Santosa et al., 2020).

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pengisian KMS dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader dengan pelayanan pengisian KMS sistem lima meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 dengan p -value=0,002. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Respati, 2015) menunjukkan bahwa pengetahuan kader memiliki hubungan dengan pengisian KMS dalam pelayanan sistem lima meja di posyandu dengan hasil uji statistik sebesar 0.002.

KMS adalah kartu untuk mencatat dan memantau perkembangan balita dengan melihat garis pertumbuhan berat badan anak dari bulan ke bulan pada KMS dapat diketahui status pertumbuhan anaknya. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Manusia yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Respati, 2015).

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Penyuluhan Kesehatan dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader dengan pelayanan penyuluhan kesehatan sistem lima meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 dengan p-value 0,000. Sejalan dengan penelitian Yusyaf (2011) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Hasil hubungan penyuluhan Kesehatan dengan pengetahuan kader tentang Sistem Lima Meja di Posyandu sebesar 0,002. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada masyarakat maupun individu agar mengerti mengenai masalah yang di hadapi dan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Kesehatan dengan Pelayanan Sistem Lima Meja di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kader dengan pelayanan kesehatan sistem lima meja di posyandu wilayah kerja puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 dengan nilai p-value 0,000. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazir, N. and Darmawati, G. 2018) hasil uji statistik menunjukan bahwa hubungan pelayanan kesehatan dengan pengetahuan kader tentang Sistem Lima Meja di Posyandu diperoleh nilai 0.002.

Pelayanan kesehatan pada prinsipnya mengutamakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. pelayanan kesehatan masyarakat itu tidak hanya tertuju pada pengobatan individu yang sedang sakit saja, tetapi yang lebih penting adalah upaya-upaya pencegahan (preventif) dan peningkatan kesehatan (promotif), sehingga bentuk pelayanan kesehatan bukan hanya Puskesmas atau Balai Kesehatan Masyarakat saja, tetapi juga bentuk-bentuk kegiatan lain, baik yang langsung kepada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, maupun secara tidak langsung berpengaruh kepada peningkatan kesehatan seperti penyuluh kesehatan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin dan program gizi (Sari, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kader tentang pelayanan penimbangan sistem lima meja dengan kualitas pelayanan di posyandu. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kader tentang penimbangan, semakin baik pelayanan yang diberikan di posyandu. Kader yang memiliki pengetahuan memadai cenderung melakukan penimbangan bayi dan balita dengan sikap yang baik dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di posyandu secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga mencatat adanya hubungan antara pengetahuan kader tentang pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan kualitas pelayanan KMS di posyandu. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu, disarankan agar puskesmas mengadakan pelatihan rutin bagi kader mengenai sistem lima meja dan pengisian KMS. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pengetahuan dan praktik kader dapat dilakukan untuk memastikan standar pelayanan yang konsisten dan optimal di posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada para responden yang telah bersedia untuk diwawancarai. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Puskesmas Batoh yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Irma et al. 2023. "Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia : Systematic Literature Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3): 2260–68. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738>.
- Amanda Wijayanti. 2024. "Peran Kader Posyandu Dalam Mengurangi Angka Stunting Di Desa Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan."
- Listyorini, Ika, and Ana Yuliana. 2024. "Manajemen Pengelolaan Posyandu Di Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar." 2(2): 80–89.
- Nazir(2021) 'Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya', *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(1), pp. 1–16. doi: 10.37304/jispar.v8i1.605.
- Marfian (2019) 'Tingkat Perkembangan Posyandu di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Paruntu, B. R. L. et al. (no date) 'Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Kabupaten Minahasa Human Resource Requirements Planning in Health Center Minahasa District', pp. 43–53. Pemerintahan, J. D. (2023) 'Abstrak', 6(1), pp. 1–30.
- Pujosuswanto (2020) 'Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Desember 2005', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(Desember), pp. 156–167.
- Syafudin, U. (2019) 'Pengaruh Diversifikasi Layanan Rumah Sakit dan Koordinasi antar Unit dan Antar Profesi Terhadap Kinerja Layanan Kesehatan dalam Peningkatan Kepuasan ...', *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 02(01),pp.1–6.Availableat: <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JPKP/article/view/57>.
- Saputra, E. (2016) 'Tantangan Dalam Koordinasi Jaminan Kesehatan Aceh', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), pp. 17–27. Available at: ejurnal.kependudukan.lipi.go.id.
- Ismainar, Hetty. 2015. Sistem Lima Meja di Posyandu: Untuk Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Capaian Kinerja Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Tahun 2018. 2019;
- Kemkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Respati M. (2015) 'Analisis Usaha Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Manajemen Umum Yang Berkwalitas Di Puskesmas', *Prima : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 95–105. doi: 10.47506/jpri.v6i1.174.
- Rika 2015. *Hubungan Mutu Pelayanan Sitem Lima Meja Posyandu di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Kader Terhadap Sistem Lima Meja di Posyandu*. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan* ahapistem Lima Meja di Posyandu Merangin, (7)2, 58-66.
- Suryanto, C. (2019). Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit. DKI jakarta: CV. Trans info media.
- Wulandari, D. N., et al. (2019). "Hubungan Kualitas Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasiendi Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa." *KESMAS*(Vol 8, No 4 (2019)
- WHO. (2021). Patient satisfaction and experience at migrant health centres in Turkey.
- Respati M. (2015) 'Analisis Usaha Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Manajemen Umum Yang Berkwalitas Di Puskesmas', *Prima : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 95–105. doi: 10.47506/jpri.v6i1.174.

- Wulandari, (2016) ‘Hubungan Pelayanan Kesehatan dengan pengetahuan kader tentang Sistem Lima Meja di Posyandu’, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), pp. 50–57. doi: 10.22435/jpppk.v1i1.427.
- Zakiah, N., Pendidikan Ekonomi, J. and Ekonomi, F. (2020) ‘Peran Kualitas Pelayanan dalam Memediasi Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Disiplin Kerja, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Masyarakat’, *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), pp. 690–703. doi: 10.15294/eeaj.v9i3.31647.